

Identifikasi Status Identitas Karir Mahasiswa Ditinjau dari Lingkungan Tempat Tinggal

Identification of Student Career Identity Status Reviewed from the Residential Environment

Kusumawati¹, Suwarjo²

¹Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1, Kota Tarakan, 0811-5307-023

²Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Kabupaten Sleman, DIY

e-mail korespondensi: kusuma@borneo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui status identitas karir mahasiswa tahun pertama di Universitas Negeri Yogyakarta, (2) mengetahui peran lingkungan mikrosistem terhadap pencapaian status identitas karir pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Negeri Yogyakarta, dan (3) Penelitian ini merupakan penelitian mixed method, dengan desain penelitian kuantitatif survey. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta, dengan populasi seluruh mahasiswa strata satu tahun pertama Universitas Negeri Yogyakarta yang berusia 18-22 tahun atau dalam masa usia remaja akhir. Ukuran sampel penelitian minimal ditentukan dengan menggunakan krejcie and morgan sebanyak 357 responden, namun ditetapkan 425 responden. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala status identitas karir dengan teknik analisis explanatory factor analysis maka hasil KMO-MSA pada skala eksplorasi sebesar $0,776 > 0,05$, dan pada skala komitmen sebesar $0,812 > 0,05$. Reliabilitas pada skala sebesar $0,872 > 0,113$. Selain menggunakan skala, data juga dikumpulkan dengan menggunakan wawancara terhadap responden dengan purposive sampling yang diambil dari sampel kuantitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Status identitas mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Yogyakarta didominasi status identitas achievement (96%) dan foreclosure (4%) pada bidang eksak maupun non-eksak. Variabel selanjutnya yakni lingkungan masyarakat dalam hal ini lingkungan sekitar mahasiswa berinteraksi sosial sehari-hari. Budaya lokal dan pandangan masyarakat disekitar mahasiswa sedikit banyak memberikan pengaruh dan kontrol terhadap keputusan yang akan diambil.

Kata Kunci: Status Identitas Karir, Mahasiswa, Lingkungan Tempat Tinggal

PENDAHULUAN

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting. Pada masa ini remaja mulai menghindari ketergantungan pada orangtua. Remaja mulai belajar mandiri pada hal-hal yang melingkupi dirinya seperti karir, hubungan lawan jenis, dan isu-isu moral (Konopka dalam Yusuf & Nurihsan, 2014). Pada budaya Amerika, periode remaja ini dipandang sebagai masa *storm & stress* yang akan dihadapi menuju kehidupan sosial budaya orang dewasa (Pikunas dalam Yusuf & Nurihsan, 2014). Terutama untuk

remaja akhir yang mengalami perubahan pada berbagai aspek seperti, kebingungan dalam pekerjaan, pendidikan, perguruan tinggi, kesibukan pekerjaan, pengangguran, perubahan tempat tinggal, pasangan romantis, serta perbedaan budaya dari status SMA menuju mahasiswa (Howard & Galambos, 2011). Pada masa remaja akhir dan memasuki usia mahasiswa, pergolakan dalam diri remaja semakin memuncak. Tidak sedikit penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa usia remaja akhir merupakan masa yang berada dibawah tekanan (Geldard, 2009), ketakutan

Kusumawati

Identifikasi Status Identitas ...

terhadap berbagai tanggung jawab yang harus dihadapi kedepan (Kroger, 2007) serta masa kebingungan mengenai dirinya di masa depan (Howard & Galambos, 2011). Kebingungan mengenai dirinya di masa depan juga didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai masa mencari jati diri, serta menemukan konsep dirinya (Berk dalam Valentini & Nisfiannoor, 2006). Masa ini merupakan tahap remaja dalam mendefinisikan konsep dirinya secara terorganisi dengan baik, yang terdiri dari komitmen individu yang kuat terhadap nilai-nilai, kepercayaan, dan tujuan dirinya (Berk dalam Valentini & Nisfiannoor, 2006). Dari beberapa tahapan yang dilalui remaja *strom & stress* yang dihadapi remaja akhir dalam hal ini mahasiswa, karir menjadi fokus utama bagi mereka. Hal ini dikarenakan mahasiswa dituntut dengan tanggung jawab yang lebih besar ketimbang remaja yang masih duduk di bangku SMA. Erikson menyebutnya sebagai kebingungan identitas yang kemudian dikembangkan oleh Marcia pada teori status identitasnya. Namun untuk penelitian ini akan berfokus pada status identitas karir mahasiswa. Marcia (Ouyang et al., 2016) menjelaskan bahwa remaja akhir dalam hal ini mahasiswa memperkuat komitmen mereka dengan melihat reaksi atau *feedback* yang diberikan oleh lingkungan sekitar mereka. Hal ini dimungkinkan akan berpengaruh pada status identitas karirnya. Penelitian ini mengidentifikasi status identitas karir yang dimiliki mahasiswa ditinjau dari lingkungan tempat tinggalnya.

Blakemore & Mills (2014) mengatakan bahwa remaja adalah periode dari transisi kehidupan sosial dan biologisnya. Kemampuan kognitif dan relasi pada masa

ini sangat kompleks dan intim serta akan terus berlanjut hingga dewasa. Marcia (2010) menjelaskan dua proses penting dalam status identitas. Proses pertama yakni eksplorasi dari alternatif keyakinan, nilai-nilai, dan tujuan serta yang kedua komitmen untuk memilih sekumpulan alternatif. Berdasarkan dua aspek penting ini, ditunjukkan empat cara dari resolusi identitas yang disebut dengan status identitas, yakni status identitas *achievement*, *moratorium*, *foreclosure*, dan *diffusion*. Jika dijelaskan dalam bentuk tabel berikut adalah tabel status identitas Marcia's.

Tabel 1. Tabel Empat Status Identitas Marcia

		Komitmen	
		Present	Absent
Eksplorasi	Present	Identity Achievement	Identity Moratorium
	Absent	Identity Foreclosure	Identity Diffusion

a. Status identitas *diffusion*

Sehubungan dengan keempat status identitas, Marcia (Santrock, 2014) menyatakan bahwa *diffusion* merupakan status individu yang belum pernah mengalami krisis (eksplorasi) ataupun membuat komitmen dalam hidupnya. Mereka tidak membuat keputusan terhadap pilihan pekerjaan atau ideologi.

b. Status identitas *foreclosed*

Marcia (Santrock, 2014) menjelaskan bahwa status identitas *foreclosed* merupakan status individu yang telah membuat komitmen tanpa mengalami krisis. Biasanya status *foreclosed* terjadi jika orangtua secara otoriter

Identifikasi Status Identitas ...

Kusumawati

menurunkan komitmen pada masa remajanya sebelum remaja tersebut mengeksplorasi berbagai pendekatan, ideologis, dan pekerjaannya.

c. Status identitas *moratorium*

Marcia (Santrock, 2014) menyebutkan status identitas *moratorium* merupakan status individu yang berada pada pertengahan krisis, namun komitmennya masih samar. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Papalia & Feldman (2015) menggambarkan bahwa individu yang tengah berada dalam krisis akan bergumul dengan keputusan. Ketika memiliki suatu harapan, remaja tidak berusaha bertindak untuk mencapai harapan. Remaja mungkin dapat keluar dari krisisnya ketika ia akhirnya berkomitmen terhadap pilihannya.

d. Status identitas *achievement*

Marcia (Santrock, 2014) status identitas *achievement*, yaitu status individu yang telah mengalami krisis, dan telah membuat komitmen atau individu yang telah menentukan pilihannya dan mengekspresikan komitmennya terhadap pilihannya. Orang tua pada status identitas ini berperan memberikan dorongan agar remaja dapat menentukan keputusannya, namun orangtua hanya memberikan sudut pandangnya tanpa menekan remaja untuk mengikuti arahnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi status identitas karir mahasiswa.

Kusumawati

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survey design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun pertama UNY. Mahasiswa yang berusia 18-22 tahun atau dalam masa usia remaja akhir. Penelitian ini menggunakan metode sampling *propotioned cluster random sampling*. Pemilihan metode sampling ini dikarenakan adanya hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh minat studi yang terbagi menjadi dua golongan yakni eksakta (MIPA, FIK, dan Teknik) dan non eksakta (FIP, FIS, FBS, FE). Setiap fakultas memiliki beberapa prodi yang aan dipilih dengan cara tersebut dan hasil seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Sampel Bidang Eksakta

Non-Eksakta				
No	Fakultas	Jurusan	L	P
1	FIP	BK	7	31
		PKN	13	25
		PLB	0	33
2	FBS	PBSI	6	27
		Perancis	4	18
		Jawa	8	20
3	FIS	Sejarah	11	21
4	FE	S1 Akuntansi	3	27
		D3 Akuntansi	1	5
		D3 Sekertari	3	23
Jumlah			56	230

Tabel 3. Sampel Bidang Non-Eksakta

Eksakta				
No	Fakultas	Jurusan	L	P
1	Teknik	S1 Mesin	33	2
		S1 Sipil	14	8
		Perencanaan		
		D3 Otomotif	5	0
2	MIPA	S1 Matematika	11	12
		S1 Fisika	3	27
3	IKOR	S1 PJKR	21	3
Jumlah			87	52

Identifikasi Status Identitas ...

Pembagian ukuran sampel laki-laki dan perempuan pada bidang eksakta dan non-eksakta berasal dari perhitungan Tabel Krejcie dan Morgan, dengan populasi sebesar 5231 orang maka sampel yang digunakan sebesar 425 orang sampel sesuai perhitungan dalam Johnson, R. & Christensen (2014). Untuk pengumpulan data menggunakan skala dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tingkat status identitas remaja akhir merupakan data utama yang akan diperoleh dalam penelitian ini. Status identitas remaja dijadikan sebagai acuan pokok dalam melakukan tindakan dalam kualitatif yakni untuk mengetahui seberapa besar masing-masing lapisan mikrosistem di sekitar remaja dalam memberikan pengaruh dan kontribusinya terhadap perkembangan remaja tersebut. Pada penelitian ini teori status identitas yang dikemukakan Marcia menjadi acuan pokok dalam mengevaluasi status identitas yang dimiliki remaja akhir, dengan melihat seberapa besar eksplorasi dan komitmen mereka berkaitan dengan status identitas karir mereka.

Untuk mempermudah menganalisis data tersebut, peneliti membuat interval pengelompokan atau kategorisasi skala status identitas domain karir dengan memperhatikan tinggi rendahnya tingkat eksplorasi dan komitmen, seperti yang tertera pada tabel 4.

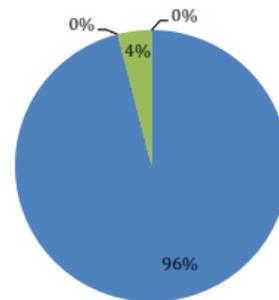
Tabel 4. Empat Status Identitas Marcia

		Komitmen →	
Eksplorasi ↑		Moratorium	Achievement
		Difusi	Foreclosure

Tabel 5. Kategorisasi Skala Eksplorasi dan Komitmen

Interval		Kategori
Eksplorasi	$\frac{128}{2} = 64$	sehingga data dengan nilai >64 tinggi, <64 rendah.
Komitmen	$\frac{96}{2} = 48$	sehingga data dengan nilai >48 tinggi, <48 rendah.

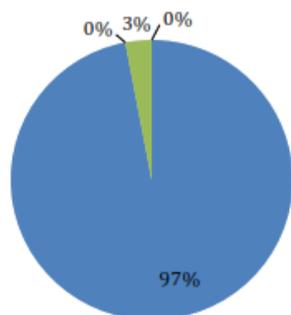
Kelas interval eksplorasi dan komitmen dapat digunakan untuk menentukan hasil skala yang telah disebarkan kepada responden. Dari hasil analisis terhadap skala yang telah disebarkan dengan ukuran sampel sebanyak 425 ditemukan data seperti berikut:



Gambar 1. Status Identitas karir Mahasiswa Eksakta

Data tersebut menunjukkan status identitas karir pada remaja akhir yakni mahasiswa tahun pertama pada bidang eksakta. Dari tabel dan diagram tersebut diketahui bahwa status identitas remaja pada mahasiswa eksakta didominasi status identitas *achievement* dengan jumlah responden 161 responden (96%), status identitas *foreclosure* sebanyak 8 responden (4%), dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori status identitas *moratorium* dan *diffusi*.

Identifikasi Status Identitas ...



Gambar 1. Status Identitas karir Mahasiswa Non-Eksakta

Tidak jauh berbeda dengan hasil yang ada pada mahasiswa tahun pertama bidang eksakta, pada bidang non-eksakta terdapat responden 256 responden yang terbagi menjadi 250 responden (97%) pada kategori *achievement*, 6 responden (3%) pada kategori *foreclosure*, dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori *moratorium* ataupun *diffusi*.

Seperti yang telah dikemukakan pada kajian teori sebelumnya bahwa remaja akhir tidak begitu saja mencapai status identitasnya tanpa ada pengaruh dari lingkungan sekitar. Maka sangat dimungkinkan remaja akhir dalam melakukan eksplorasi dan berkomitmen terhadap suatu pilihan dipengaruhi oleh berbagai faktor disekelilingnya.

Beberapa remaja paling mungkin untuk mencari bantuan mengenai keputusan karir dari anggota keluarga, beberapa penelitian menunjukkan selain pola asuh dalam keluarga struktur keluarga (misalnya, pekerjaan orangtua) dan proses keluarga (misalnya, kehangatan, dukungan, kasih sayang, kemandirian) juga mempengaruhi sejumlah konstruksi karir (Keller & Whiston, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumawati & Suwarjo (2019) yang menyatakan bahwa orangtua yang menyerahkan pilihan karir kepada anak dan

memberikan pengarahan yang baik, akan menumbuhkan sikap tanggung jawab dan ketahanan akan dunia kerja yang lebih baik dan siap. Oleh karenanya, pola yang bisa di dapat pada status identitas karir *foreclosure* dan *achievement* pada kategori orangtua adalah adanya pengaruh dari pola asuh keluarga, serta struktur dalam keluarga. Selain lingkungan keluarga yang mempengaruhi, lingkungan tempat tinggal (masyarakat) juga memberikan andil pada status identitas karir mahasiswa. Terdapat simpulan bahwa budaya lokal, dan pandangan masyarakat sekitar menjadi salah satu hal yang memicu konstruksi karir seseorang.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini hanya berlaku sebatas populasi penelitian. Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan simpulan hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Status identitas karir mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Yogyakarta berada pada status identitas *achievement*, dibuktikan dengan data yang diperoleh sekitar 96% dan 4% berada pada status identitas *foreclosure*. Variabel selanjutnya yakni lingkungan masyarakat dalam hal ini lingkungan sekitar mahasiswa berinteraksi sosial sehari-hari. Budaya lokal dan pandangan masyarakat disekitar mahasiswa sedikit banyak memberikan pengaruh dan kontrol terhadap keputusan yang akan diambil.

Implikasi dari temuan tersebut berpotensi penting untuk pengembangan teori berkaitan dengan status identitas karir

Identifikasi Status Identitas ...

Kusumawati

mahasiswa. Selain itu penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan keilmuan selanjutnya terkait dengan karir dan menjadi tolak ukur intervensi yang mungkin dapat diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Blakemore, S.-J., & Mills, K. L. (2014). Is adolescence a sensitive period for sociocultural processing? *Annual Review of Psychology*, 65(1), 187–207. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115202>
- Geldard, K. (2009). *Konseling remaja: intervensi praktis bagi remaja berisiko* (K. Geldard (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Howard, A. L., & Galambos, N. L. (2011). Transitions to adulthood. *Encyclopedia of Adolescence*, 1.
- Johnson, R., B., & Christensen, L. (2014). *Educational research: qualitative, quantitative, and mixed method*. (Fifth). Sage.
- Keller, B. K., & Whiston, S. C. (2008). The role of parental influences on young adolescents' career development. *Journal of Career Assessment*, 16(2), 198–217. <https://doi.org/10.1177/1069072707313206>
- Kroger, J. (2007). *Identity development* (Second). Sage Publication.
- Kusumawati, K., & Suwarjo, S. (2019). The Aspiration of Departement in College by Gender Tendency. *KnE Social Sciences*, 2019(2013), 519–527. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i17.4679>
- Marcia, J. E. (2010). *Handbook of Stressful Transitions Across the Lifespan*. 19–35. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0748-6>
- Ouyang, B., Jin, S. R., & Tien, H. L. S. (2016). Vocational Identity Formation of College Students in Macau. *Career Development Quarterly*, 64(3), 244–258. <https://doi.org/10.1002/cdq.12058>
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2015). *Menyelami perkembangan manusia* (Edisi 12). Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolecence* (fifteenth). McGraw-Hill Education.
- Valentini, V., & Nisfiannoor, M. (2006). Identity achievement dengan intimacy pada remaja SMA. *Jurnal Provitae*, 2(1), 1–12.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2014). *Landasan bimbingan dan konseling*. PT. Remaja Rosdakarya.